

***IS̄AR* DALAM AL-QUR'AN**
PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDĪ



Oleh :

Khoirurroziqin

NIM: 21205031068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Agama

YOGYAKARTA

2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1101/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : ISAR DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRURROZIQIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031068
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64ad057457407



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64ac9eb54fe00



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e082d961302



Yogyakarta, 05 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c0e46e62e3a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirurroziqin

NIM : 21205031068

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Khoirurroziqin
NIM: 21205031068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirurroziqin

NIM : 21205031068

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Khoirurroziqin
NIM: 21205031068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IS'AR DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoirurroziqin
NIM : 21205031068
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin., M. Ag
NIP. (195905151990011002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak ada kata terlambat untuk mereka yang selalu berjuang”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan karya ini, semoga menjadi bukti perjuangan dari seorang Ibu kepada Anaknya. Dan semoga keberkahan akan selalu tercurahkan kepada Ibu tercinta.



ABSTRAK

Perilaku *is̄ar*, merupakan salah satu perilaku yang diajarkan oleh Nabi, yang mana sifat tersebut juga disebutkan dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, pemaknaan terhadap *is̄ar* masih terlalu umum dan belum ada batasan secara spesifik. Tentu saja hal ini perlu digali secara signifikan terkait urgensi perilaku *is̄ar*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan urgensi perilaku *is̄ar* diantaranya: apa saja term Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *is̄ar*? Bagaimana pandangan ulama tafsir terhadap *is̄ar*? Dan bagaimana pemaknaan *is̄ar* dalam perspektif *tafsir maqāṣidī*?

Dalam upaya menjawab pertanyaan yang dihasilkan, maka penelitian memfokuskan terhadap ayat-ayat yang mengandung makna *is̄ar* serta menjelaskan *is̄ar* maqāṣidnya, sehingga ditemukan batasan hukum yang terdapat dalam *is̄ar*. Dengan pendekatan *tafsir maqāṣidī* yang berupaya mencari dimensi *maqāṣid* dari ayat Al-Qur'an berdasarkan *maqāṣid shari'ah* dan *maqāṣid* Al-Qur'an. Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term *is̄ar* akan dirumuskan dan digunakan untuk menggali signifikansi *is̄ar*. Dalam menggali signifikansi *is̄ar* juga berdasarkan perangkat *tafsir maqāṣidī* yaitu *ḥifẓ al nafs* (menjaga diri), *ḥifẓ al nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al māl* (menjaga harta), *ḥifẓ al dīn* (menjaga agama) dan mengidentifikasi *waṣīlah*, baik yang menuju kepada maslahat maupun kepada mafsadat.

Penelitian ini terdapat tiga kesimpulan yang dihasilkan: **Pertama**, term-term yang menjelaskan tentang *is̄ar* dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr/59:9 kemudian dijelaskan juga dalam QS. An-Nāziāt/79:37, QS. Al-A'la 16-17, QS. Yūsuf/12:97, dan QS. Tahā/20:72. **Kedua**, dalam pandangan ulama' tafsir klasik, pertengahan, moderen-kontemporer memaknai *is̄ar* sebagai perilaku mengutamakan atau mendahulukan kepentingan orang lain ketimbang diri sendiri, atau bisa diindikasikan memilih melebihkan yang satu ketimbang yang lainnya. **Ketiga**, menjadikan *maqāṣid shari'ah* sebagai kerangka awal untuk memberikan batasan dan juga larangan dalam perilaku *is̄ar*. Dalam menentukan larangan dan batasan perilaku *is̄ar* tentu harus mempertimbangan juga *waṣīlah* yang menjadi implikasi terciptanya kemaslahatan atau kemafsadatan bagi diri sendiri, dan orang lain.

Kata Kunci: *is̄ar*; tafsir maqāṣidī, *maqāṣid shari'ah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik diatas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متَعَقِدِينَ ditulis *muta`aqqidīn*
عِدَّة ditulis *`iddah*

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*
جزية ditulis *jizyah*

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء Ditulis *karāmah al-auliya*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر Ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang studi magister. Salawat dan salam untuk baginda Muhammad, sang cahaya purnama dan pelipur lara, beserta *ahlu al-bait*, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari Kiamat.

Penyusunan tesis yang berjudul “*Isār* Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqāṣidī” tentu tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan yang melelahkan. Dalam perjuangan itu, penulis mendapat banyak nasihat, bimbingan, dan “gemblengan” dari berbagai pihak. Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghazali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dan juga selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Serta selaku penguji tesis ini.
5. Bapak Prof.Dr. Muhammad Chirzin., M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis

yang selama ini sangat sabar dan responsif dalam memberikan arahan pada saat penyusunan tesis ini.

6. Para dosen yang pernah membimbing penulis di kelas: Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.; Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.; Prof. Fatimah, MA., Ph.D; Dr. Abdul Haris, M.Ag; Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.; Dr. Adib Sofia, SS., M.Hum.; Prof. Dr. Phil Sahiron, MA.; Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.; Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.; Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.; Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum.; Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA; Dr. Mahbub Ghozali; dan Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
7. Orang tua penulis, Bapak Kusairi (Alm) dan Ibu Darniti yang senantiasa sabar menuntun penulis hingga dititik ini, rasa hormat dan sayang dari penulis senantiasa untuk beliau berdua, terutama Ibu yang berjuang sendirian dalam menghidupi penulis.
8. Penyemangat penulis, Miskatul Mahfudhoh yang selalu memberikan do'a terbaiknya, dan dorongan semangat yang tak pernah bosan disampaikan.
9. Rekan-rekan kelas M-IAT C angkatan ganjil 2021: Kelas yang paling ita-itu!
10. Rekan-rekan sekomplek kost Don Sarwono: Ali, Dawil, Cak Rifqi, Cak Ali Mutawakkil yang gemar menafsirkan alam sampai dia terdikte sendiri oleh alam, Cak Nopal si jenius yang bercita-cita mancing dapat ikan Sidat, Cak Nizar ahli hadis dan ahli hadas, Cak Sofyan bapak-bapak yang suka bercerita asyiknya kehidupan rumah tangga, dan Mas Ahsan guru catur penulis.
11. Teman-teman diskusi, ngopi bareng, dan gila bareng. Squad Metal Cilik: Ali si pemberi info makan gratis, Dawil Gus dari Jember yang hobi gambuasan, Fathul master ngelinting rokok, Cak Rifqi driver yang siap mengantarkan ke

mana saja, Imam Muhajir yang kini dalam fase gila menulis, Tretan Iwan si pejuang cinta, dan Rahman yang bertampang Sakera namun user Nana.

Semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Dan semoga karya yang sederhana ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2023.

Khoirurroziqin



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan serta Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
<i>ITŠĀR</i> DAN DISKURSUS TAFSIR MAQĀŠIDĪ	21
A. Definisi <i>Īsār</i>	21
B. Macam-macam <i>Īsār</i>	27
C. Keutmaan Perilaku <i>Īsār</i>	29
D. Diskursus Tafsir Maqāšidī	31

a.	Pengertian Tafsir Maqāṣidī	31
b.	Sejarah dan Perkembangan Tafsir Maqāṣidī	35
c.	Tafsir Maqāṣidī diranah Kajian Al-Qur'an	40
BAB III	46
TERM <i>ISĀR</i> DALAM LITERATUR TAFSIR	46
A.	<i>Isām</i> nya Allah terhadap makhluknya QS. Yusuf/12: 91. Dalam literatur tafsir klasik, pertengahan, moderen-kontemporer.	49
B.	Ancaman kepada orang yang mengutamakan kepentingan dunia QS. An-Nāziāt/79: 37-39. Dalam literatur tafsir klasik, pertengahan, moderen-kontemporer.....	53
C.	Orang kafir yang cenderung mengutamakan kehidupan di dunia QS. Al-A'lā: 16-17. Dalam literatur tafsir klasik, pertengahan, moderen-kontemporer.	56
D.	Orang yang beriman lebih mengutamakan Allah dan bukti yang nyata QS. Tohā/20: 72. Dalam literatur tafsir klasik, pertengahan, moderen-kontemporer.	60
E.	Orang-orang mukmin mengutamakan saudaranya QS. Al-Hasyr/59: 9. Dalam literatur tafsir klasik, pertengahan, moderen kontemporer.....	64
ANALISA PENAFSIRAN <i>ISĀR</i> PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀṢIDĪ	74
A.	Identifikasi <i>Isār</i> Maqāṣid Dalam Ayat-ayat <i>Isār</i>	74
B.	Identifikasi <i>Wasīlah</i> dan <i>Gāyah</i>	79
C.	Kontekstualisasi <i>Isār</i> Prespektif Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim.....	82
1.	<i>Hifẓ al-din</i> Sebagai Perwujudan Kemaslahatan Persaudaraan Beragama.	82
2.	Batasan Perilaku <i>isār</i> : Sebagai Perwujudan <i>Hifẓ al Nafs</i>	91
3.	Larangan Perilaku <i>isār</i> : Sebagai Perwujudan <i>Hifẓ al Nasl</i>	94
4.	Relasi <i>Isār</i> Dengan Atruisme dalam konsep Kepribadian (Psikologi).....	97
5.	Relasi <i>Isār</i> dengan sifat kedermawanan: Sebagai Perwujudan Kemasalahatan Kepada Sesama	103

BAB V.....	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
CURRICULUM VITAE.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ditemukan bermacam-macam ayat yang secara jelas menerangkan permasalahan dalam kehidupan. Ayat Al-Qur'an selalu relevan dengan berbagai macam persoalan baik dari segi akidah, sosial-kebudayaan, politik, kesehatan, akhlak dan lain sebagainya. Meski demikian, tidak sedikit dari umat Islam yang kurang memahami secara keseluruhan atas maksud-maksud yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Oleh sebab itu salah satu yang menjadi tolak ukur untuk diambil suri tauladan yaitu Rasulullah. Rasulullah menjadi cerminan atas Al-Qur'an itu sendiri, dengan perwujudan perilaku yang dipraktekkan, salah satunya adalah sifat *is̄ar* yaitu perbuatan memprioritaskan kepentingan orang lain melebihi kepentingan pribadinya. Dapat ditemukan ditek Al-Qur'an maupun hadis juga disebutkan perilaku *is̄ar* yang merupakan sifat atau perilaku yang memiliki kedudukan paling tinggi dalam jalinan persaudaraan.

Dalam interpretasi yang dilakukan oleh para mufasir terkait perilaku *is̄ar* dalam Al-Qur'an masih bersifat umum tanpa menyertakan apa saja batasannya serta terdapat perbedaan pendapat. As-Syarbīnī mengungkapkan bahwa perilaku *is̄ar* tidak hanya berkenaan pada harta, tetapi juga pada dirinya pribadi dengan mengharapkan kemuliaan di akhirat.¹ Al-Harawī mengatakan bahwa *is̄ar* diperbolehkan jika tidak bertentangan dengan perkara haram dan tidak merusak

¹ Muhammad As-Syarbīnī, *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr*, Jilid 4, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hal. 175.

dirinya sendiri, hanya mengahrap ridha Allah.² Al-Khādīmī menjelaskan bahwa *is̄ār* dalam ibadah *al-Qurubāt* dihukumi makruh, seperti mendahulukan barisan sholat paling depan kepada orang lain serta perihal menutup aurat. Karena kedua hal tersebut merupakan kewajiban. Sebaliknya *is̄ār* lebih didahulukan ketika dalam masalah sosial.³ Perbedaan penafsiran diatas hanya bersifat deskriptif terhadap diksi *itsar*, sehingga perlu untuk mereinterpretasi rangkaian makna *is̄ār* secara komperhensif agar dapat diketahui signifikansi, tujuan dan batasan hukum dari *is̄ār*.

Penggalian makna secara komprehensif memungkinkan ditemukannya signifikansi dan tujuan yang terdapat didalam rangkaian ayat (*maqāṣid al-Qur'an*). Di samping mengungkap makna secara literal, penerapan teori tafsir *maqāṣidī* yang didasari *maqāṣid al-shari'ah* dengan tujuan akhir yang didapatkan syari'at sekaligus muatan rahasia dalam penetapan hukum.⁴ *Maqāṣid al-shari'ah* juga berposisi sebagai tujuan yang terwujud dalam penetapan hukum guna memberikan kemaslahatan kepada manusia.⁵ Tafsir *maqāṣidī* juga dapat digunakan untuk menghasilkan makna yang mendeskripsikan orientasi penafsiran, dengan menitikfokuskan pemahaman atas *maqāṣid al-shari'ah* dalam tercapainya kemaslahatan ditengah kehidupan manusia. Abdul Mustaqim menyatakan bahwa, tafsir *maqāṣidī* berpegang terhadap prinsip kaidah *al-'ibrah bi maqāṣid as-*

² Syekh Abu Isma'il Abdullah Al-Ansari Al-Harawī, *Manāzil al-Sā'irīn*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hal. 57.

³ Muhammad bin Musthofa bin Utsman Al-Khādīmī, *Barīqah Mahmudiyyah*, Jilid 3, (Bairut: Maktabah al-Huly), hal. 4.

⁴ Muhammad Allal al-Fasi, *Maqāṣid al-Shari'ah al-Islamiyah wa Makarimuha* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993).

⁵ Muhammad Hariyadi Abdul Rasyid Ridho, "Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* XIII, no. 1 (2021), hal. 53-57.

*shari'ah*⁶ dengan sintesa kaidah *al-'ibrah bi khususi al-sabābi la bi 'umumi al-lafz* dan *al-'ibrah bi 'umumi al-lafz bi khususi as sababi la bi khusus assabab*, yang menjadi pondasi pokok untuk menafsirkan Al-Qur'an yang seharusnya adalah tujuan syari'atnya.⁷ Artinya interpretasi diksi *isār* dalam Al-Qur'an dapat digali signifikansinya untuk menjawab problematika diberlakukannya *isār*, batasan serta hukum yang terkandung di dalamnya.

Signifikansi interpretasi dalam beberapa studi ilmiah yang ada selama ini mengenai diksi *isār* atau yang mendekati tema tersebut belum mampu untuk mendapatkan interpretasi secara komprehensif, terhadap signifikansi serta batasan hukum dalam *isār*. Karena penelitian terdahulu hanya memiliki tiga tipologi kecenderungan. *Pertama*, kajian atas kebahasaan *isār* dengan menghubungkan terhadap konsep altruisme (perilaku menolong) dan juga beberapa konsep yang berkaitan seperti *ihsān*,⁸ *mu'āwanah*, *ṣadaqah*,⁹ dan *infāq* dengan uraian secara umum.¹⁰ *kedua*, kecenderungan terhadap pengungkapan konsep *isār* secara deskriptif tanpa adanya pembatasan yang jelas terkait perilaku *isār*.¹¹ *Ketiga*, kecenderungan pemberlakuan nilai *isār* dalam membangun konsep harga jual.¹²

⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hal. 64.

⁷ Saihu, Made. "Tafsir Maqāsidī Untuk Maqāsid al-Shari'ah". *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20.2 (2021), hal. 58.

⁸ Miftahul Jannah, "Konsep Altruisme dalam Perspektif al-Qur'an: Kajian Intergratif Antara Islam dan Psikologi". (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016), hal. 46.

⁹ M. Quraish Shihab, *Qhuraish Shihab Menjawab; 1001 Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 191.

¹⁰ Siti Fatimah, "Altruisme (al- *isār*) Dalam Prespektif al-Qur'an", *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* volume 2 Novmber 2021.

¹¹ Muhammad Jordy, "Al-itsār Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", *Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu*, 2019.

¹² Awliah Agustuliani, "Implementasi Nilai *isār* Membangun Konsep Harga Jual (Studi Kasus Di Pasar Pannampu Makasar)", *UIN Alauddin Makasar*, 2016.

Berdasarkan beberapa kecenderungan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini memilih kecenderungan pada teori tafsir maqāṣidī berkenaan dengan konsep *isār*. Penelitian terdahulu hanya mengambil konsep *isār* secara umum tanpa adanya penelusuran lebih lanjut terkait batasan serta signifikansinya. Maka penelitian ini berupaya untuk menginterpretasi *isār* dalam Al-Qur'an secara komprehensif untuk mengetahui kandungan batasan hukum yang relevan dengan metodologi tafsir maqāṣidī.

Interpretasi komprehensif berdasarkan pendekatan tafsir maqāṣidī berusaha untuk mengungkap terkait urgensi *isār* dalam Al-Qur'an. Secara implisit diksi *isār* merupakan salah satu kajian yang berkaitan dengan *maqāṣid al-shari'ah*. Fokus kajian *maqāṣid al-shari'ah* meliputi empat hal. *Pertama*, berkaitan dengan pengelompokan, yang berbentuk parsial, khusus, dan umum. *Kedua*, berkaitan dengan objek yang tidak dibatasi pada penjagaan tetapi juga pengembangan. *Ketiga*, berkaitan dengan jangkauan, tidak terbatas pada individual akan tetapi meliputi entitas luas. *Keempat*, berkaitan dari sumber, artinya bukan hanya berhenti diranah fikih tetapi langsung merujuk Al-Qur'an dan sunnah.¹³ Relasi antar teks-teks suci serta mempertimbangkan dengan realitas yang berubah-ubah merupakan hal penting untuk menggali signifikansi dari *maqāṣid al-shari'ah*.¹⁴ Keseimbangan pembacaan terhadap realitas dan teks suci, memungkinkan menghasilkan pemaknaan secara komprehensif terkait diksi *isār*, serta dapat menunjukkan

¹³ Mufti Hasan, “*Tafsir Maqāṣidī: Penafsiran al-Qur'an Berbasis Maqāṣid al-Syari'ah*”, hal. 18. Lihat juga Jasser Audah, *Maqāṣid*, hal. 4-5. Jasser Audah, *Maqāṣid as-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008), hal. 4.

¹⁴ Jasser Audah, *maqāṣid al-shari'ah: Dalil li al-Mubtadi'in*, ter.hal.20.

signifikansi, tujuan dan batasan hukum yang termuat di dalamnya sesuai dengan konsep *maqāṣid al-shari'ah*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan peneliti, penelitian ini menemukan tiga rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini:

1. Apa saja term *isār* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ulama' tafsir tentang *isār* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana pemaknaan *isār* dalam perspektif *tafsir maqāṣidī*?

C. Tujuan serta Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui term *isār* dalam Al-Qur'an.
2. Dapat mengetahui penafsiran ayat *isār* dalam literatur tafsir klasik, pertengahan dan moederen-kontemporer.
3. Dapat mengetahui bagaimana pemaknaan *isār* dalam pandangan tafsir maqāṣidī.

Adapun signifikansi daripada penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wacana baru terhadap pengertian *isār* secara komprehensif, serta menggali kandungan hukum yang ada untuk memberikan batasan pemberlakuan *isār* .
2. Secara akademisi dilakukannya penelitian ini secara umum diharapkan mampu berperan dalam kemajuan khazanah literasi dan keilmuan Islam, dan secara khusus dapat menyumbang pembacaan baru dalam keilmuan Al-Qur'an dan tafsir.

3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu memberi satu landasan perilaku masyarakat terkait pengaplikasian perilaku *is̄ar*. Sebagaimana kearnangka tafsir maqāṣidī yang mengkaji pemahaman teori-teori maqāṣid dan mengintegrasikannya dengan model penafsiran kalsik tanpa meniadakan konteks pembahasan masa lalu. Maksud Al-Qur'an atas tujuan utam *is̄ar* akan diperoleh menggunakan pendekatan teori tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim. Untuk menjalin hubungan soial yang harmonis, khususnya untuk keberlangsungan kehidupan bersama dalam mencapai kemaslahatan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan penafsiran *is̄ar* sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun penelitian dengan berbagai sudut pandang serta diskursus ilmu yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menitikfokuskan pada pembahasan *is̄ar* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim untuk mendapatkan komprehensifitas pemaknaan dan kandungan kemaslahatan. Untuk mengungkap kebarharuan dalam penelitian ini serta menghindari adanya plagiasi dari beberapa penelitian yang terdahulu, penulis akan memaparkan secara ringkas tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an atau seputar tema yang memiliki keterkaitan dengan *is̄ar* yang akan diklasifikasikan dalam dua pembahasan utama yaitu: *pertama, is̄ar* dalam Al-Qur'an. *Kedua*, teori tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim.

1. *Is̄ar* dalam Al-Qur'an

Studi ilmiah terkait pembahasan *is̄ar* yang di lakukan oleh Awaliah Agustuliani.¹⁵ Dalam implementasi nilai *is̄ar* dengan tujuan untuk mendapatkan konsep harga jual yang relevan dan memahami dampak dari nilai *is̄ar* di pasar. Awaliah menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana harga jual dalam pasar tradisional Pannampu serta melakukan riset penelitian langsung kelapangan untuk menemeukan prkatik nilai-nilai *is̄ar* yakni rasa persaudaraan, kejujuran, dan keperdulian terhadap sesama. Sehingga pengaruh nilai *is̄ar* dapat menjadi sebuah konsep yang mempengaruhi terhadap harga jual di pasar tradisional Pannampu Makasar. Namun dalam penelitian ini, Awaliah tidak memberikan batasan secara pasti terhadap pemberlakuan nilai *is̄ar* serta batasan hukum sesuai dengan syari'at.

Studi ilmiah yang dilakukakan oleh Siti Fatimah.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang Altruisme yaitu tindakan menolong tanpa ada rasa pamrih. Istilah altruisme dihubungkan dengan diksi *is̄ar* yang temaktub dalam QS. al-Hasyr/59:9. Dalam penelitian ini, Fatimah mengakaji aspek bahasa *is̄ar* dan menghubungkannya dengan istilah altruisme. Dimana perilaku *is̄ar* yaitu mendahulukan kepentingan orang lain secara keseluruhan tanpa adanya batasan-batasan, baik dari harta maupun dirinya sendiri, dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di akhirat, meskipun dirinya memikul masalah berat yang sangat sulit, dan juga prestasi tertinggi

¹⁵ Aulawiah Agustuliani, "Implementasi Nilai *is̄ar* Membangun Konsep Harga Jual (Studi Kasus Di Pasar Pannampu Makassar)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 2016.

¹⁶ Siti Fatimah, "Altruisme (Al-*Is̄ar*) Dalam Prespeekstif al-Qur'an", *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir volume 1 No. 2 November 2021*.

hubungan persaudaraan *al-nihāyah fi al-ukhuwwah*. Penelitian ini hanya berhasil mengungkap makna *is̄ār* dengan menghubungkan konsep altruisme tanpa memberi penjelasan secara langsung hubungan keterkaitan antar keduanya, juga belum menyebutkan signifikansi serta pembatasan hukum terkait fenomena *is̄ār*.

Studi ilmiah yang dilakukan oleh Muhammad Jordy¹⁷. Penelitian ini mengkaji tentang dua persoalan yaitu (1) bagaimana makna *is̄ār* dalam al-Qur'an (2) dan apakah keutamaan *is̄ār*. Dalam penelitian ini mencoba menggali makna terkait diksi *is̄ār* dalam Al-Qur'an secara tematik juga menjawab tentang keutamaan yang terdapat dalam *is̄ār*. Adapun keutamaan dalam sikap *is̄ār* antara lain: *pertama*, dicintai oleh Allah. *kedua*, mendapat cinta sesama manusia. *Ketiga*, dipermudah urusannya dalam akhirat. *Keempat*, mendapatkan balsan ganjaran yang besar di sisi Allah. Akan tetapi penelitian ini yang berbentuk skripsi hanya memaparkan fenomena *is̄ār* secara deskriptif belum mampu memberikan penjelasan secara jelas terkait batasan hukum serta kemaslahatan di perbolehkannya melakukan *is̄ār*.

Studi yang dilakukan oleh Fuji Lestari¹⁸. Fuji menggali aspek kebahasaan yang disampaikan Al-Qur'an untuk memperoleh kepamahaman secara komprehensif. Pemahaman dengan linguisitik seperti antonim¹⁹ yang merupakan lawan kata atau bertentangan. kajian lafadz al-Qur'an terdapat lafadz *dhiddun* yang

¹⁷ Muhammad Jordy, "Al-Is̄ār Dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Tafsir Tematik)", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2019.

¹⁸ Fuji Lestari, "Antominitas Dalam al-Qur'an (Analisis Lafadh Antonim Pada QS. Al-Hasyr Prespektif M. Ali Al-Khuli)" *Jurnal Al-I'jaz: Volume 1, No. 1, Juni*, 2019.

¹⁹ Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al-Baqiy, *Fathur Rahman Li Thalabil Ayatil Qur'an*, Surabaya:Al-Hidayah. Hal. 264.

berarti musuh. atau menemukan *dilālah* yang terdapat dalam QS. al-Hasyr /59:9 dengan memakai pendekatan semantik al-Khulli yang mengacu kepada teori tentang sembilan model antonim yang termuat dalam bahasa Arab. Fuji juga mengungkap terkait urgensi memahami antonim dalam Al-Qur'an yaitu, *pertama*, konsep relasi makna ayat sedikit banyaknya dipengaruhi oleh bentuk lafadz yang jenisnya antonim, *kedua*, pengaplikasian antonim seputar diskursus kajian Al-Qur'an merupakan kehebatan Al-Qur'an (mukjizat) sehingga akan menemukan berbagai macam makna yang tetap relevan sesuai perkembangan zaman, *ketiga*, sebagai pendekatan memahami Al-Qur'an dengan ditemukan beragam lafadz yang memiliki sifat antonim untuk mempermudah mendapatkan munasabah ayat yang lafadznya serupa.

Studi yang dilakukan oleh Ikhwan Hadiyyin.²⁰ Ikhwan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersangkutan dengan tema membangun ukhuwah salah satunya yang terdapat dalam QS. al-Hasyr 59:9. Ikhwan membangun paradigma terhadap konsepsi pendidikan persaudaraan masyarakat Muslim Indonesia dengan mengacu kepada interpretasi Ibnu Katsir terhadap QS. Al-Hujarat ayat 9. Ia menjelaskan bahwa telah Allah perintahkan adanya perdamaian diantara dua kubu yang berseteru. Imam Bukhāri dan yang lain menyimpulkan seorang tidak dikategorikan keluar dari keimanannya karena melakukan perbuatan maksiat yang besar, yang mana bertentangan dengan golongan *Khawarij* dan yang sepemikiran dengan mereka seperti golongan *Mu'tazilah*.²¹ Ikhwan juga mengambil pemaknaan

²⁰ Ikhwan Hadiyyin, "Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal ALQALAM*, Vol. 34, No. 2 Juli-Desember 2017.

²¹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hal. 481.

dari QS. al-Hasyr/59:9 suatu contoh yang diperlihatkan oleh golongan Anshar saat menerima kedatangan golongan Muhajirin pada masa Rasulullah untuk dielaborasi sebagai dasar terbentuknya konsep ukhuwah yang mampu diaplikasikan dalam masyarakat Indonesia.

Studi yang dilakukan oleh Makmudi, Zalfa Nanda Oktaviani.²² Dalam penelitian ini berfokus dalam persaudaraan khusus yang dilakukan oleh golongan Anshar dan golongan Muhajirin. Persaudaraan yang terjalin antara golongan Anshar dan Muhajirin merupakan gambaran persaudaraan yang didasari atas keimanan. persaudaraan yang dibangun atas dasar keimanan membuat mereka saling memberi, membantu, dan meringankan beban walupun keduanya tidak ada kesamaan suku, ras, dan etnis. Golongan Anshar memberikan segala apa yang mereka punya dan mengetahui bahwasannya Allah dan Rasul-Nya telah memberikan anugrah besar untuk golongan Muhajirin. Dengan dasar cinta yang besar terhadap orang- yang berhijrah tak didapati sedikitpun rasa iri dari golongan Anshar kepada golongan Muhajirin dengan apapun yang sudah diberikan Allah untuk golongan Muhajirin.²³

2. Teori Tafsir Maqāsidī Abdul Mustaqim

Sejauh penelusuran penulis saat ini, setidaknya menemukan lima kajian yang berdasar pemikiran Abdul Mustaqim atas teori tafsir maqāsidī diantaranya sebagai berikut:

²² Makmudi, Zalfa Nanda Oktaviani, “Konsep Persaudaraan Golongan Muhajirin dan Golongan Anshar dalam Al-Qur’an, *Jurnal Izzatuna*”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No.1, Juni 2021, hal. 23-30.

²³ Prof. Dr. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Juz 28, hal. 61.

Studi yang dilakukan oleh Ririn Arumndhani.²⁴ Dalam penelitiannya, Ririn memfokuskan perhatian terhadap fungsi antara konten material tafsir QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang dibungkus melalui bahasa yang mudah dipahami dan gambaran visual. Studi yang dilakukan oleh Nafisatuz Zahro’.²⁵ Dalam tulisannya, Zahro’ memiliki pandangan bahwa penafsiran juz ‘amma untuk anak kecil karya Abdul Mustaqim merupakan bentuk terbaru dalam kajian tafsir al-Qur’an. Dengan menghubungkan dua media penyampaian pesan yang disesuaikan dengan dimensi audiennya. Dua media yang dimaksud adalah (1) komunikasi yang mudah dan lugas serta (2) mengkaitkan dengan ilustrasi. Zahro’ menganggap bahwa ilustrasi yang disampaikan bukan hanya sekedar ornamen yang bertujuan menarik pembaca, akan tetapi dalam bentuk visual.

Studi yang dilakukan oleh Ihda Hani’atun Nisa’.²⁶ Dalam tulisannya, Ihda melakukan penerapan terhadap metodologis tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim yang diterapkan pada ayat yang mengandung makna superior. Ihda mengupayakan dalam penelitiannya, agar mencapai terhadap kemaslahatan manusia. Dalam upaya menerapkan metodologi tafsir maqāṣidī menekankan bahwa ayat yang mengandung superior lebih bisa dipahami dalam bentuk generik. Ihda juga menegaskan bahwa pemahaman tentang eksistensi bahwa agama lain juga

²⁴ Ririn Arumndhani, “Tafsir Juz ‘Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim (Studi atas Tafsir dan Ilustrasi QS. AL-‘Alaq ayat 1-5)” *Skripsi IAIN Surakarta*, 2020.

²⁵ Nafisatuz Zahro’, “Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)”. Lihat dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis Vol. 16, No. 1*, 2015.

²⁶ Ihda Hani’atun Nisa’, “Pembacaan Tafsir Maqāṣidī Terhadap Keselamatan Agama selain Islam dalam Al-Qur’an” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

berpotensi untuk mendapatkan keselamatan. Penelitian ini berusaha menjawab kemaslahatan agama diluar islam yang berpotensi juga mendapatkan keselamatan.

Studi yang dilakukan oleh Afrida Naili A'la.²⁷ Afrida melakukan penerapan teori tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim meliputi teori *maqāṣid* untuk menjawab terhadap fenomena childfree yang seakan-akan bertentangan dengan ajaran syari'at Islam. Afrida menggunakan teori tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim untuk menganalisa ayat Al-Qur'an atas anjuran mendapatkan keturunan dan fenomena childfree dengan tiga aspek yaitu: tafsir maqāṣidī sebagai nilai filsafat, metodologi dan menjadi produk. Fenomena childfree berdasarkan perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim menyimpulkan, bahwa memiliki keturunan lebih mengandung kemaslahatan karena dalam sebuah pernikahan merupakan institusi untuk memperoleh keturunan dan juga mengandung prinsip *maqāṣid al-shari'ah* yaitu hifd al-din (menjaga keberlangsungan kehidupan beragama), dan hifdz al-nasl (menjaga kontinuitas keberlangsungan kehidupan). Sedangkan dalam aspek wasīlah pernikahan merupakan mengumumkan atau menyaksikan pernikahan. Dan dalam aspek *ghāyah* hadirnya anak akan terwujud keluarga yang dicita-citakan banyak orang yaitu keluarga yang bahagia.

Studi yang dilakukan Fahmil Aqtor Nabillah.²⁸ Dalam penelitian ini Fahmil memfokuskan penelitiannya dengan mengonstruksi pemikiran Abdul Mustaqim terhadap tafsir maqāṣidī dengan pendekatan investigasi struktural dan analisis

²⁷ Afrida Naili A'la, "Fenomena Childfree Dalam Prespektif Tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

²⁸ Fahmil Aqtor Nabillah, "Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqāṣidī K.H. Abdul Mustaqim", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.

deskriptif. Penelitian ini secara konseptual merumuskan teoritis tafsir maqāṣidī yang dikembangkan Abdul Mustaqim dengan tiga poin: *pertama*, tafsir maqāṣidī sebagai filasfat tafsir. *Kedua*, sebagai metodologi tafsir yang berpacu pada prinsip filosofis *al-ibrah bi al-maqāṣid wa dar 'al mafsadah* yang terkonstruksi pada *maqāṣid al-shari'ah* dan *maqāṣid Al-Qur'an*, serta tidak meninggalkan kaidah tafsir yang telah dibentuk para ulama tafsir. *Ketiga*, sebagai produk tafsir yang berfokus pada penggalian-*cum* yang membahas dimensi *maqāṣid* terhadap ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan.

Studi yang dilakukan oleh Zaimuddin.²⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaimuddin ia mencoba melacak tentang hal-hal yang menyebabkan rusaknya tata kelola hutan. Dengan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat larangan terhadap merusak hutan. Ia juga memberikan tawaran cara mengelola hutan dengan baik sesuai dengan basis *maqāṣid syari'ah* dan *maqāṣid Al-Qur'an*, kemudian kumpulan ayat Al-Qur'an dirumuskan guna menganalisis terkait deforestasi hutan. Setidaknya terdapat tiga kesimpulan akhir yang didapatkan diantaranya: pertama, larangan merusak hutan sebagai perwujudan *ḥifz al bī'ah* sesuai dengan kerangka *ushul khomsah*. Kedua, *ḥifz al bī'ah* sebagai kerangka dasar perwujudan segi protektif dan produktif. Ketiga, *ḥifz al bī'ah* sebagai bangunan dasar dalam usaha penjagaan terkait *usul khomsah* untuk mewujudkan tata kelola hutan yang sesuai dengan aturan *maqāṣid syari'ah*.

E. Kerangka Teoritis

²⁹ Zaimuddin, "Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Studi Analisis Pendekatan Tafsir Maqāṣidī)" *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan tafsir maqāṣidī yang disusun oleh Abdul Mustaqim. Penulis melakukan penelusuran guna memahami maqāṣid Al-Qur'an dengan menggunakan prinsip maqāṣid syari'ah, dengan cara mengumpulkan ayat yang memiliki hubungan dengan *isār* untuk mendapatkan *maqāṣid*nya. Kemudian memahami konteks ayat, serta kerangka dasar dalam ulum Qur'an dan qawaid tafsir. Kajian teori tafsir maqāṣidī juga harus mengerti mengenai prinsip *maqāṣid* yang termuat dalam rangkaian *ushul al-khamsah* serta mengembangkan dimensi *maqāṣid*. Metodologi yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim dalam teori tafsir maqāṣidī serta dilengkapi dengan ilmu-ilmu bantu lainnya dengan batasan yang cukup sehingga mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

Tafsir maqāṣidī adalah menjadi metode dalam menginterpretasi Al-Qur'an yang bukan hanya mengungkap makna literal teks secara eksplisit, akan tetapi juga mengungkap makna secara implisit. Tafsir maqāṣidī berusaha mengungkap maksud dari suatu ayat seperti tujuan, signifikansi, moral dalam Qur'an. Dalam dinamika penafsiran, tafsir maqāṣidī memiliki peran sebagai cerminan moderasi dalam mempertimbangkan makna teks maupun konteks serta dalil *naqli* dan *aqli*. Sehingga memperoleh keahaman terhadap Al-Qur'an untuk menarik kemaslahatan serta menolak kemafsadatan. Selain itu, metodologi itu juga dapat dielaborasi dengan disiplin ilmu yang lain. Sehingga menghasilkan produk tafsir yang mampu menjawab tantangan berbagai permasalahan dalam lingkup masyarakat.

Abdul Mustaqim mengonstruksi prinsip metodologis yang harus dipahami dalam tafsir *maqāṣidī* sebagai berikut:³⁰

1. Memahami prinsip *maqāṣid* Al-Qur'an, melingkupi kandungan kemaslahatan individu (*islāh al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*islāh al-mujtama'*) dan kemaslahatan universal (*islāh al-ālam*).
2. Pemahaman terhadap prinsip *maqāṣid al-shari'ah*, yakni mewujudkan kemaslahatan (*jalb al-mashālih wa dar al-mafāsīd*), yang terdapat dalam *ushūl al-Khamsah* (*hifdz al-dīn, al-Nafs, al-'aql, al-nasl, al-māl*) kemudian ditambah dua poin, yaitu *hifdz al-daulah* (membela tanah air) dan *hifdz al-bi'ah* (menjaga lingkungan).
3. Mengembangkan terkait wilayah *maqāṣid min haisu al-'adam* (*protective*) dan *min haisu al-wujūd* (*produktive*).
4. Mengelompokkan ayat yang memiliki kesamaan tema untuk mendapatkan *maqāṣid* (*kulliyat* dan *juziyyat*).
5. Mempertimbangkan pemahaman terhadap konteks ayat, internal maupun eksternal, mikro dan makro, maupun konteks masa lalu (*qadīm*) dan masa sekarang (*jadīd*).
6. Memahami teori dasar ulumulQur'an dan kaidah tafsir (*qawā'id*) dan seluruh komponen teorinya.

³⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", 16 Desember 2019, hal. 32-41.

7. Meninjau ulang aspek dan segi linguistik kebahasaan dengan pendekatan ilmu gramatika bahasa, ilmu balaghah, semantik, semiotik, pragmatik, dan hermeneutika.
8. Mendeskripsikan wilayah *wasīlah* (sarana) dan *ghāyyah* (tujuan), *ushūl* (pokok) dan *furū'* (cabang), *ats-tsawābit* dan *al-mutaghayyirāt*.
9. Menginterkoneksi hasil dari interpretasi dengan keilmuan sosial kemanusiaan dan sains, sehingga mendapatkan produk tafsir yang menyeluruh serta memperhatikan paradigma integratif-interkoneksi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kajian pustaka (*library research*), atau termasuk penelitian kualitatif, dengan pengumpulan sumber data dari sumber-sumber kualitatif dari buku, kitab, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai sumber referensi.³¹ Albi Anggito Setiawan Johan³², menjelaskan penelitian kualitatif berarti penelitian yang fokus penelitiannya mengarah kepermasalahan kehidupan sosial berdasarkan keadaan realitas yang menyeluruh dan rinci.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan mengelaborasi diksi *isār* untuk mendapatkan interpretasi secara komprehensif dengan cara menganalisis-kritis data-data yang telah didapatkan. Kemudian mencari

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240.

³² Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), hal. 9-14.

kontekstual terhadap objek yang dikaji untuk mendapatkan relevansi dengan kondisi sekarang. Penelitian analitis berupaya untuk mendapatkan hasil secara komprehensif dengan cara menganalisis data-data sesuai dengan kategori pada objek yang di teliti.

3. Sumber Data

Secara umum data merupakan sesuatu yang di anggap atau di ketahui.³³ Sumber data dalam penelitian terbentuk dari sumber primer³⁴ dan sumber skunder³⁵, diantaranya:

- a. Sumber primer, yaitu ayat Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dan kitab tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim. ayat-ayat yang lain yang memiliki kesamaan dengan tema yang sama.
- b. Sumber sekunder, diambil dari buku-buku *maqāṣid al-shari'ah* untuk menggali lebih dalam pemaparan teori *maqāṣid*. Serta berbagai rujukan lain yang dapat mendukung data pembahasan, jurnal ilmiah, tesis maupun disertasi yang memiliki variabel hubungan dengan tema penelitian sebagai pelengkap sumber primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan pengumpulan berbagai macam teks, meliputi naskah dokumen yang selaras dengan kajian yang diangkat. Kemudian

³³ Syafizal Helmi Sitomurang, *Analisi Data : Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), hal. 1.

³⁴ Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikoanalisisnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39.

³⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikoanalisisnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 40.

keseluruhan data yang terkumpul dianalisis dengan metode dokumentasi.³⁶ Hal ini diselaraskan dengan model penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dengan metode ini yakni menelaah, mengumpulkan, memahami dan menelaah berbagai sumber yang dikumpulkan serta literatur lain yang selaras dengan fokus kajian yang dikaji. Dan menggunakan pisau analisis yang dipakai penulis yaitu metode pendekatan tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim terhadap tema *is̄ār* dan memadukan berbagai ayat yang bersangkutan langsung kepada tema.

5. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu analisis, yang menjadi badan penting dalam penelitian, yang berbentuk pemikiran, maka objek pemikiran tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif³⁷, yang meliputi pendekatan yang terdapat pada content analys.³⁸ Adapun langkahnya sebagai berikut: *Pertama*, penetapan tema yang menjadi pokok pembahasan. *Kedua*, pengumpulan ayat yang berpotensi punya hubungan dengan tema yang di unggah. *Ketiga*, mentafsirkan ayat sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim yaitu mempertimbangkan seluruh kemaslahatan yang sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-shari'ah* yang terdapat dalam *ushul al-khamsah*. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka sistematis yang sesuai dengan problem akademis penelitian. *Kelima*,

³⁶ “Metode dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang mengandung berbagai catatan yang tersimpan, baik itu berbentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya”.

³⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Metode*, (Bandung: Tersito, 1982), hal. 132.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 221.

menemukan pemaknaan yang relevan dan aktual terkait konteks masa kini terhadap fenomena *is̄ar* sehingga menghasilkan kesimpulan yang holistik-komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat rangkaian sistematika penulisan yang berisi dari bab dan sub bab yang akan memberikan gambaran untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Maka penulisan ini tersistematis sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu mencangkup pendahuluan, yang memuat latar terbentuknya permasalahan, rumusan dari problem yang dihasilkan, tujuan dan manfaat dari penempuhan penelitian serta menelaah karya terdahulu yang bersngkutan dengan fokus tema yang dikaji, untuk mengetahui atau mebandingkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema. Dan menyertkan juga metodologi penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika penulisan untuk mempermudah mendapatkan gambaran arah penelitian.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang *is̄ar* meliputi sub bab pertama yaitu pengertian secara umum tentang *is̄ar*; sub bab kedua yaitu Identifikasi Ayat-ayat *is̄ar* dalam Al-Qur'an, dan sub bab ketiga Diskursus tafsir maqāṣḍī Abdul Mustaqim. .

Bab ketiga, yaitu *is̄ar* dalam literatur tafsir. Sub bab pertama berisi tentang *is̄ar* dalam literatur tafsir klasik, dan sub bab kedua berisi tentang *is̄ar* dalam literatur tafsir pertengahan dan sub bab ketiga berisi tentang *is̄ar* dalam literatur tafsir moderen-kontemporer kemudian menyimpulkan hasil dari penafsiran yang didapatkan.

Bab keempat, yaitu analisis tafsir ayat-ayat Al-Qur'an terhadap *is̄ar* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim. Menemukan *is̄ar* maqāṣid dari setiap ayat yang ditentukan. Identifikasi *wasīlah* dan *ghāyah*. Dan kontekstualisasi *is̄ar* dalam prespektif tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim.

Bab kelima, yang berisikan uraian akhir dari problematika yang dihasilkan serta jawaban dari problem tersebut. Kesimpulan dari bab ini, berisikan hasil dari pemahaman yang sudah dianalisis, serta berisi kritikan dan juga masukan dari penelitian ini. Yang nantinya akan menjadi bahan untuk perbaikan bagi peneliti.

Kesimpulan

Saran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang dilakukan dalam penulisan tesis ini, maka setidaknya terdapat tiga point yang bisa disimpulkan:

1. Perilaku mengutamakan orang lain ketimbang dirinya sendiri *is̄ar*: Dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai perilaku *is̄ar* seperti dalam QS. An-Nāziāt/79:37 dan QS. Al-A'la 16-17, yang menerangkan bahwa orang-orang kafir yang lebih memilih mengutamakan kehidupan dunia yang fana dan hanya sementara, padahal kehidupan akhirat jauh lebih baik dan lebih kekal. Dalam kedua ayat tersebut memberikan kecaman bagi orang yang lebih mengutamakan kehidupan dunia ketimbang akhiratnya. Kemudian dalam QS. Yūsuf/12:97, yang menerangkan bahwa Allah lebih mengutamakan Nabi Yusuf atas saudara-saudaranya. Kemudian dalam QS. Tahā/20:72, yang menerangkan terhadap para tukang sihir Fir'aun yang lebih mengutamakan kebenaran yang nyata (mukjizat) yang dibawa oleh Nabi Isa. Kemudian dalam QS. Al-Hasyr/59:9, yang menerangkan bahwa perilaku *is̄ar* yang dilakukan oleh golongan Anshar terhadap golongan Muhajirin, yang memberikan pertolongan secara keseluruhan, bahkan golongan Anshar lebih mengutamakan kepentingan yang dibutuhkan oleh golongan Muhajirin ketimbang kepentingan dirinya sendiri.
2. Keutamaan, macam-macam, dan tingkatan perilaku *is̄ar*, *pertama*, salah satu keutamaan dalam berperilaku *is̄ar* yaitu dicintai oleh Allah yaitu bagi mereka

yang memberikan kemanfaatan kepada sesamanya, mempermudah urusannya dan memberikan bantuan kepada sesamanya. *Kedua*, selain dicintai oleh Allah perilaku *is̄ar* juga dicintai oleh sesamanya. Pada hakekatnya seseorang akan merasa senang jika dalam keadaan kesusahan ada orang lain yang memberikan bantuan kepadanya. Adapun orang yang bisa mendapatkan cinta dari sesamanya yaitu orang yang memiliki sifat zuhud terhadap dunia. *Ketiga*, orang yang berperilaku *is̄ar* akan mendapatkan kemudahan dalam hidupnya entah di dunia maupun di akhirat. Sedangkan macam-macam *is̄ar* diantaranya: *pertama*, *is̄ar* makhluk kepada Allah, maksudnya adalah seorang hamba lebih mengutamakan segala hal yang menjadikan Allah ridho. *Kedua*, *is̄ar* Allah kepada makhluk, hal ini sesuai dengan Allah yang lebih mengutamakan Nabi Yusuf ketimbang saudar-saudaranya. *Ketiga*, *is̄ar* dalam urusan dunia yang tercermin pada sikap golongan Anshar terhadap golongan Muhajirin. Sedangkan dalam tingkatannya *is̄ar* terbagi menjadi tiga tingkat: *pertama*, mengutamakan atau mendahulukan kepentingan orang lain ketimbang diri sendiri, akan tetapi jika dalam konteks ini merugikan diri sendiri dan juga bertentangan dengan hukum agama, maka tidak diperbolehkan ber *is̄ar*. *Kedua*, mengutamakan ridhanya Allah ketimbang yang lainnya. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad yang lebih mengutamakan segala sesuatu yang diridhai oleh Allah. *Ketiga*, mengutamakan apa yang menjadi perintah Allah, dengan menisbatkan bahwa jika mengutamakan orang lain itu adalah dari Allah bukan dari diri sendiri. Dalam literatur tafsir dari periode klasik, pertengahan dan moderen-kontemporer ditemukan bahwa *is̄ar* merupakan

sesuatu yang mengutamakan sesuatu yang lain. Hal ini karena ada indikasi tersendiri dengan memilih melebihkan yang satu dan yang lainnya. Dengan demikian bisa dipahami bahwa *is̄ar* memberikan kecenderungan pengutamaan terhadap yang lain.

3. Dari perspektif *tafsir maqāṣidī*, perilaku *is̄ar* diperlukan adanya hal yang membolehkan berperilaku *is̄ar*; pembatasan dan juga larangan dalam hubungan muamalah sesuai dengan konsepsi yang terkandung dalam *maqāṣid al shari'ah*. sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr/59:9 yang menunjukkan perilaku *is̄ar* guna untuk menjaga kedaulatan agama dan juga menjaga nyawa, *ḥifẓ al din* dan *ḥifẓ al nafs*. Sebagaimana perilaku yang dilakukan oleh golongan Anshar terhadap golongan Muhajirin. Golongan Anshar dengan suka rela dan ikhlas menerima kedatangan golongan Muhajirin yang berhijrah bersama dengan Nabi Muhammad untuk menjaga keimanan mereka. Selain itu dalam perilaku *is̄ar* juga harus ada pembatasan bahkan bisa menjadi terlarang jika dalam melakukannya akan merugikan diri sendiri dan membawa diri kedalam kemadharatan. Seperti persoalan wasiat yang mana wasiat itu harus ada batasannya diperbolehkan lebih dari 1/3 harta yang dimiliki. Disini tujuan adanya pembatasan perilaku *is̄ar* terhadap persoalan wasiat guna untuk mencegah terjadinya keretakan hubungan keluarga dan juga menghindari dari lemahnya keturunan dari orang yang berwasiat. Sedangkan hal yang tidak diperbolehkan berperilaku *is̄ar* yaitu ketika mencakup dalam urusan akhirat. Maksudnya adalah jika dalam urusan akhirat maka tidak boleh mengutamakan atau mendahulukan orang lain. Seperti

contoh dalam menjaga diri dan juga keluarga agar tidak sampai masuk kedalam panasnya api neraka. Dan hal ini lebih utama ketimbang yang lainnya. Perilaku *is̄ār* juga memiliki keterkaitan dengan sikap altruisme yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan tanpa adanya rasa pamrih. Dalam memberlakukan perilaku *is̄ār* seorang *mu'sir* harus memiliki konsistensi mental yang berpegang teguh terhadap keimanan. Karena pada hakekatnya, memberikan bantuan kepada orang lain dengan mengorbankan diri sendiri, tidak bisa dilakukan kecuali dalam pribadi mereka memiliki keteguhan keimanan.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian yang baik, yaitu penelitian yang akan memantik untuk menghadirkan penelitian selanjutnya. Dalam melakukan penelitian, penulis masih menyadari kekurang-kekurangan, baik dari segi penulisan, pencarian referensi yang masih terbatas, kurangnya pemahaman mengelola data dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini masih perlu perbaikan diberbagai hal.

Dalam penelitian ini, secara umum penulis meneliti tentang *is̄ār* dalam perspektif tafsir maqāṣidī. Dalam artian, bahwa tafsir maqāṣidī dijadikan pisau analisis yang digunakan untuk mencari batasan serta larangan dalam berperilaku *is̄ār*. Secara umum bahwa perilaku *is̄ār* memiliki dampak tersendiri bagi orang yang melakukan *mu'sir* yang diharapkan pada penelitian selanjutnya, bisa meneliti lebih dalam lagi tentang tema *is̄ār* yang dijelaskan dalam teks Al-Qur'an maupun yang terjadi dalam fenomena di

masyarakat. Baik dalam menggunakan pendekatan tafsir maqāṣidī maupun pendekatan dengan ilmu yang lain. Sehingga, dengan penelitian yang secara luas, akan mendapatkan makna yang lebih spesifik terhadap *isār* serta menghasilkan pengetahuan yang lebih baru.

Kendati penelitian ini berfokus pada konsep *isār* secara umum, dengan memberikan batasan sebagaimana yang menjadi tujuan syari'at. Dengan hadirnya penelitian ini, bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āshūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn. *Maqāṣid al-Sharī’ah al-Islāmiyah, ed. Muḥammad al-Ṭāhir al-Misāwī*. Cet II Yordania: Dār al-Nafā’is, 2001.
- Abdul Mujib, dkk. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta; Hikmah, 2009.
- Abu Ḥayān, *Baḥr al-Muḥīṭ*, Jld 6. Bairut: Dar al-Fikr.
- Abu Ḥafṣ, *al-Lubāb fi Ulūm al-Kitāb, Jld 18*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi; Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Abī Al-Fidā’ Ismāil bin Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm-Jilid*.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur’an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- A’la, Afrida Naily. Fenomena Childfree Dalam Prespektif Tafsir maqāṣidī Abdul Mustaqim. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 2022.
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka). *Tafsir Al-Azhar*.
- Agustuliani, Awliah. Implementasi Nilai ḥisārah Membangun Konsep Harga Jual Studi Kasus Di Pasar Pannampu Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2016.
- Al-Harawī, *Manāzil al-Sā’irīn*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Khādīmī, *Barīqah Mahmudiyyah*. Bairut: Maktabah al-Huly.
- Al-‘Askarī, Mīhran. *al-Farūq al-Lughawiyyah*. Jld 1. Mesir: Dar al-Ilmi.
- Al-azm Abdul Ghāni abu. *mu’jam al-ghani*. 2011.
- Al-asfahani, Alhusain bin muhammad Rāgib. *Almufradat fi Qaribil Qur’ān*. Pustaka Nizar Mustofa Albana.
- Al-Baqiy, Ilmi Zadeh Fu’ad Abd Fathur Rahman Li Thalabil Ayatil Qur’an. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Ghāzālī, *Ihya’ Ulūm al-Dīn, Jld 3*. Bairut: Dar al-Ma’rifah.

- Al-Ghāzali, *Majmu'ah Rasa'il al Imam Al-Ghazali*, terj: Kamran As'ad Irsyadi, *Samudera Pemikiran Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Al-Jurjānī, *al-Ta'rīfāt, Jld 1*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983.
- Ahmad Imam Mawardi, *Fihi Minoritas; Fiqh al-Aqalliyat dan Evolusi Maqasid al-shari'ah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Al-Qurtubī, *Tafsir Al-Qurtubī-Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an-Jilid* .
- Al-Raisūnī, Ahmad. *Nazariyyāt al-Maqāṣid 'inda al-Imām al-Shāṭibī, Libanon: al-Mu'assasah al-Jāmi'ah li Dirāsāt wa al-Nashr wa al-Tauzī'*. 1992.
- As-Syarbīnī, *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr, Jld 4*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Mu'jam Maqāṣid al-Ulūm fi al-Ḥudūd wa al-Rusūm, Jld 1*, Mesir: Maktabah al-Adab, 2004.
- Al-Razi, *Mafāṭih al-Ghaib, Jld 29*. Bairut: Dar Ihya al-Turast al-Arabi.
- Al-Zarqany, *Manāhil al-'Irfān*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby, 1995.
- Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957.
- Anwar, Hamdani Anwar, "Corak Maqāṣid dalam Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal al-Burhan*, Vol.17 No. 2, 2017.
- Arumndhani, Ririn. "Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim Studiatas Tafsir dan Ilustrasi QS. AL-'Alaq ayat 1-5" *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2020.
- Ar-Raisuny, Ahmad. *Nazariyah al-Maqāṣid 'inda al-Imām as-Syaṭiby*, Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1995.
- Asmu'i Taman, *Masturi Irham dan. 60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asy-Syaukanī, Muhammad. *Tafsir Fathu Al-Qadīr, Jilid 5*. Beirut: Dār Al-Ma'rifah, 2007.
- Auda, Jaser. *Membumikan Hukum Islam melalui Maqāṣid Syariah*, terj. Rosidin dan Ali Abd Mun'im. Bandung: Mizan, 2015.

- Baralemba, Adnan. *Indahnya Ber-Aneka*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Busyro, *Maqāsid ash-shari'ah Pengetahuan Mendasar Mengenai Masalah*.
- Bakir, Moh. *Rasionalitas Maqāsid Al-Qur'an Upaya Memahami Makna Al-Qur'an Sesuai Tujuannya*.
- Djazuli, H. A. *Kaidah-kaidah Fiqh: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikoanalisisnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Endrika Widdia Putri, Amril, Siti Nur Aini, "Konsep *Itsar*: Telaah atas Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziah", *Jurnal El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 3 No 1 Juni 2022.
- Fairuzabady, *Qamūs Al-Muhīth, cet V*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2005.
- Fatimah, Siti. Altruisme al- *itsār* Dalam Prespektif al-Qur'an, *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* volume 2 Novmber. 2021.
- Hadiyyin, Ikhwan. *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal ALQALAM*, Vol. 34, No. 2 Juli-Desember, 2017.
- Hasan, Mufti "Tafsir Maqāsid: Penafsiran al-Qur'an Berbasis Maqāsid al-Syari'ah",
- Fauruk, Ibnu. *Tafsir Ibnu Fauruk, Jld 3*. Mekah: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 2009.
- Ḥamīdī, 'Abd al-Karīm. *al-Madkhal ilā Maqāsid al-Qur'ān*. Riyadh: Maktabah ar Rusyd, 2007.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1989.
- Halil Thahir, Zaenal Hamam. "Menakar Sejarah Tafsir Maqāsid", *Jurnal Qof*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018, hal. 1-2.
- Hasan, Mufti. "Tafsir Maqāsid: Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Maqāsid Shari'ah", *Jurnal Maghza*, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*. Bandung; Mizan Pustaka, 2009.

- Hidayati, Fina. “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (*Isār*)” *Jurnal Psikoislamika Volume 13 nomor 1*, 2016.
- Ibn ‘Asyūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Jld 25 . Tunisia: Dar Sahnun, 1997.
- Ibrahim, Duski. *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah (Kaidah-kaidah Fiqih)*. Palembang: Noerfikri 2019.
- Jannah, Miftahul. Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi, *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 2016.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim. ‘*Madārijus Salikin*’, Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, Bahjatun Naazhirin Syarh Riyadhis Shālihīn, terj, M. Abdul Ghoffar, *Syarah Riyadhus Shālihīn*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2005.
- Johan, Albi Anggito *Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisier, 2018.
- Jordy, Muhammad. *Al-itṣār Dalam al-Qur'an Studi Tafsir Tematik. Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu*, . 2019.
- Katsīr, Abu al-Fadā'. *Tafsir Ibn Katsīr*, Jld 8 Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Lestari, Fuji Antominitas. Dalam al-Qur'an (Analisis Lafadh Antonim Pada QS. Al-Hasyr Prespektif M. Ali Al-Khuli) *Jurnal Al-I'jaz: Volume 1, No. 1, Juni*, 2019.
- M. Kurjum, Fairuz Dianah, M. Hadi Sucipto, Abdul Djalal. “Altruisme Sebagai Benteng Pertahanan Keluarga Di Era 4.0 (Penafsiran QS. Al-Hasyr ayat 9 Perspektif Tafsir al-Tanwir wa al-Tahrir dan al-Mizan fi al-Tafsir)”, *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin volume 08, Nomor 01, Juni 2020*.
- Malik Supar, Masturi Iram. *Mahabatullah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Melarianis, “Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin” *UIN Raden Fatah Palembang: 2018*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad, Al-Fasy, ‘Allal. *Maqāsid al-Sharī'ah al-Islāmiyah wa Makārimuhā*. Kairo: Dar al-Salam, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*.

Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Munawir, Pandangan Dunia Al-Qur'an; Telaah Terhadap Prinsip-Prinsip Universal al-Qur'an , Penelitian Individual, Purwokerto: *IAIN Purwokerto*, 2015.

Mukhtār, Ahmad. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'asirāh, Jld 1*. Bairut: Alam al-Kutub, 2008.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.

_____. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam" dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 16 Desember, 2019 .

_____. Aliran-aliran Tafsir, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Nabillah, Fahmil Aqtor. Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqāsidi K.H. Abdul Mustaqim, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.

Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Nanda Oktaviani, Makmudi, Zalfa. Konsep Persaudaraan Golongan Muhajirin dan Golongan Anshar dalam Al-Qur'an, *Jurnal Izzatuna, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No.1, Juni, 2021.

Nisywan Abduh, Ridlwān Jamal. al-Judzūr al-Tārikhiyah li al-Tafsīr al-Maqāsidy li al-Qur'an al-Karim, dalam *Jurnal Al-Islam fi Asia Vol. I Maret 2011, Malaysia: al-Jami'ah al-Islamiyah al-'Alamiyah*, 2011.

Qaradāwī, Yūsuf. *as-Siyāsah asy-Syar'iyah*, cet. 1, Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1998.

Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani 2003.

Rasyid Ridho, Muhammad Hariyadi Abdul. "Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* XIII, no. 1, 2021.

Saihu, Made. " Tafsir Maqāsidi Untuk Maqāsidi al-Shari'ah. " *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20.2, 2021.

- Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Samarqandī, *Tanbīn al-Ghāfilīn*, Bairut: Dar Ibn Kasir, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Qhuraish Shihab Menjawab; 1001 Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- _____. “Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*”. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Surabawi, Azra Halim Muhammad. *al-Wasāil fi asy-Syari’ah wa al-Qawāid al-Muta’aliqah Bihā*. Jawa Timur: Maktabatuna, 2022.
- Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shālihīn*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Tehnik dan Metode*. Bandung: Tersito, 1982.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu; Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi dan Aksiologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Tafsir, Ahamad. *Filsafat Ilmu Mengurai Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thahir, Halil. *Ijtihad Maqāṣidi; Rekonstruksi Hukum Islam Berbasis Interkonesitas Masalah*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Thabarī, Jarir. *Tafsir Al-Ṭabari, Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’an-Jilid 14*. Jakarta: Pustaka Azam 2007.
- Umayah, “Tafsir Maqāṣidi: Metode Alternatif dalam Penafsiran Al-Qur’an” *Jurnal Diya al-Afkar vol.4 No. 1*, Juni 2016.
- Ummatin, Khoiro. “*Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal*”.
- Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Filsafat: Sistematis dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu Epistemologi Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Yusuf, Kadar M. *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan Menelusuri Ontologi*,

Epistemologi, dan Aksiologi Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2015.

Zahro', Nafisatuz. "Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids
Kajian Resepsei atas Tafsir dan Ilustrasi Lihat dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu
al-Qur'an dan Hadis Vol. 16, No. 1*, 2015.

Zamakhsyarī, *al-Kasyāf 'An Ḥaqāiq Ghawāiḍ al-Tanzīl, Jld 3*. Bairut: Dar al-
Kutub al-Arabi.

